

ANGGARAN KAS DAN PIUTANG

A. Pengertian Anggaran Kas

Anggaran kas adalah perencanaan mutasi dan posisi kas dalam jangka waktu tertentu, yang terdiri dari perencanaan penerimaan kas (aliran kas masuk), perencanaan pengeluaran kas (aliran kas keluar), penetapan sisa kas minimum.

Sifat aliran kas, baik aliran kas masuk maupun aliran kas keluar, dapat bersifat kontinyu ataupun bersifat tidak kontinyu/insidentil.

Contoh aliran kas keluar yang bersifat kontinyu (rutin) misalnya pengeluaran kas untuk pembelian bahan baku dan barang rutin, atau pembayaran upah, gaji dan kesejahteraan karyawan. Contoh aliran kas keluar yang bersifat tidak kontinyu (insidentil) misal pengeluaran kas untuk pembayaran bunga, pembayaran deviden, pembayaran pajak penghasilan, pembayaran angsuran hutang, pembelian kembali saham perusahaan, dan pembelian aktiva tetap.

Contoh aliran kas masuk yang bersifat kontinyu misal penerimaan kas yang berasal dari hasil penjualan produk secara tunai dan hasil pelunasan piutang.

Contoh aliran kas masuk yang bersifat tidak kontinyu (insidentil) misal penerimaan kas yang berasal dari penyertaan pemilik perusahaan, penjualan saham, penerimaan kredit bank, penjualan aktiva tetap yang sudah tidak terpakai lagi.

Tujuan penyusunan anggaran kas antara lain adalah:

- 1) Menunjukkan posisi kas sebagai akibat perencanaan operasi
- 2) Menunjukkan kelebihan dan kekurangan kas
- 3) Menunjukkan kebutuhan mencari pinjaman atau menunjukkan tersedianya kas yang menganggur untuk investasi jangka pendek
- 4) Mengkoordinir kas dengan total modal kerja, penjualan, investasi dan utang
- 5) Menetapkan dasar peminjaman hutang yang sehat
- 6) Menetapkan dasar yang sehat untuk pengendalian posisi kas.

Dua pendekatan pokok yang dipakai untuk penyusunan anggaran kas adalah:

- 1) Metode penerimaan dan pengeluaran kas (metode terpadu)
- 2) Metode aliran kas menurut laporan perhitungan laba rugi (metode pendapatan netto yang disesuaikan)

Safety cash balance adalah jumlah minimal kas yang harus dipertahankan perusahaan agar dapat memenuhi kewajiban finansialnya setiap saat. Faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya *safety cash balance* adalah:

- 1) Perbandingan antara aliran kas masuk dan aliran kas keluar
- 2) Penyimpangan aliran kas keluar yang diperkirakan
- 3) Adanya hubungan baik dengan bank.

B. Pengertian Anggaran Piutang

Pada umumnya piutang perusahaan timbul karena terjadinya transaksi penjualan secara kredit barang-barang yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Penjualan secara kredit semacam ini sering dilakukan perusahaan dalam rangka meningkatkan jumlah penjualan hasil produksinya di pasar, mengingat keadaan persaingan yang semakin besar. Selain itu, piutang dapat pula timbul karena perusahaan menjual secara kredit aktiva-aktiva lain yang dimilikinya, seperti misalnya menjual aktiva tetap yang sudah lama, untuk diganti dengan aktiva tetap yang baru yang lebih menguntungkan.

Piutang dagang bila dilihat sebagai suatu investasi akan memberikan manfaat tertentu bagi perusahaan. Adapun beberapa manfaat yang diperoleh tersebut, adalah:

- 1) Merupakan upaya untuk meningkatkan omzet penjualan, sehingga keuntungan juga dapat ditingkatkan
- 2) Pada jenis usaha tertentu, kredit jangka panjang dapat menciptakan keuntungan tambahan tertentu bagi perusahaan
- 3) Dapat mempererat hubungan dagang antara perusahaan dengan relasinya.

C. Pengaruh Penjualan Kredit Terhadap Arus Kas

Penjualan tunai berakibat arus kas masuk terjadi bersamaan dengan terjadinya transaksi penjualan, tidak demikian halnya dengan penjualan kredit. Pengaruh penjualan kredit terhadap arus kas adalah sebagai berikut:

- 1) Jangka waktu kredit itu diberikan
Semakin panjang jangka waktu kredit, maka semakin panjang jarak antara terjadinya transaksi penjualan dan penerimaan uang kas dari penjualan itu.
- 2) Kerajinan dari petugas penagih piutang
Semakin aktif petugas melakukan tugasnya mengaih piutang pada waktunya, semakin cepat arus kas masuk ke dalam kas perusahaan
- 3) Mutu ataupun bonafiditas dari para debitur yang dipercaya membeli barang dengan kredit
- 4) Situasi usaha pada umumnya
Pada kondisi usaha yang normal, likuiditas perusahaan pada umumnya baik, maka kemungkinan penundaan pembayaran adalah kecil. Sebaliknya bila pasaran lesu, sulit memperoleh uang tunai, kemungkinan terjadinya penundaan semakin besar.

Disebabkan karena pertimbangan tadi, maka perusahaan perlu membuat perkiraan tentang pola pembayaran piutang oleh para debitur perusahaan dan perkiraan ini dinamakan anggaran piutang.

D. Penyusunan Anggaran Kas dan Piutang

Manfaat penyusunan anggaran kas bagi perusahaan adalah bahwa dengan adanya anggaran kas akan dapat diketahui kapan perusahaan dalam keadaan defisit dan kapan dalam keadaan surplus sebagai akibat operasi perusahaan.

Tiga tahap penyusunan anggaran kas adalah:

- 1) Tahap pertama, menyusun taksiran penerimaan kas dan pengeluaran menurut rencana operasi perusahaan
- 2) Tahap kedua, menyusun taksiran kebutuhan dana yang diperlukan untuk menutup defisit dan menyusun taksiran pembayaran utang beserta waktu pelunasan kembali utang tersebut

- 3) Tahap ketiga, menyusun kembali taksiran seluruh penerimaan dan pengeluaran kas yang merupakan anggaran kas final.

Ada dua macam anggaran kas yang diperoleh perusahaan, yakni:

- 1) Anggaran kas jangka pendek
Anggaran ini merupakan alat operasional pengendalian kas sehari-hari. Jangka waktunya disesuaikan dengan anggaran tahunan. Anggaran ini juga berfungsi sebagai alat pemberian otoritas kas keluar secara terus menerus disesuaikan dengan arus kas masuk dan situasi keuangan pada umumnya.
- 2) Anggaran kas jangka panjang
Anggaran ini meliputi jangka waktu lima sampai sepuluh tahun yang disesuaikan dengan perencanaan perusahaan yang telah disusun. Anggaran ini berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan menambah dana dari sumber-sumber internal dan sekaligus memperkirakan saldo kas pada akhir setiap tahun anggaran.

Anggaran kas jangka panjang bentuknya adalah:

Penambahan (sumber-sumber kas)	Pengurangan kas (penggunaan)
1. Laba setelah pajak	1. Rugi
2. Depresiasi dan amortisasi	2. Pembelian aktiva tetap
3. Penambahan utang	3. Pengurangan utang
a. Jangka pendek	a. Jangka pendek
b. Jangka panjang	b. Jangka panjang
4. Bertambahnya <i>owners equity</i> Modal disetor	4. Berkurangnya <i>owners equity</i>

Langkah-langkah penyusunan anggaran piutang:

Walaupun anggaran piutang tidak mempunyai suatu bentuk standar yang harus digunakan, namun langkah-langkah yang sistematis tetap diperlukan untuk menyusun anggaran piutang. Berikut ini langkah-langkah dalam penyusunannya:

- 1) Menentukan besarnya jumlah penjualan tunai dan jumlah penjualan kredit yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam jangka waktu satu bulan atau triwulanan
- 2) Menentukan besarnya *bad debts* atau besarnya piutang tak tertagih yang harus dicadangkan. Besarnya *bad debts* yang harus dicadangkan biasanya dinyatakan dalam prosentase.
- 3) Mengetahui atau mengidentifikasi *term of credit*.
Misalnya dalam penjualan kredit ditentukan bahwa besarnya piutang yang diterima pada bulan tersebut sebesar 80%, kemudian 10% pada satu bulan berikutnya dan 10% lagi pada dua bulan berikutnya.